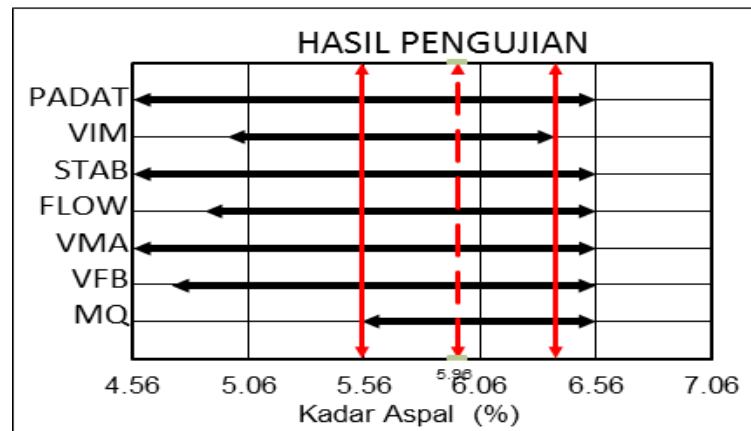


BAB V PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kadar aspal optimum yang digunakan dalam penelitian untuk campuran agregat kasar berbentuk pipih dengan variasi proporsi 0%, 20%, 40%, 60%, 80%, 100% adalah 5.96 %,



Gambar 4.9 Penentuan Kadar Aspal Optimum

2. Marshall yang dihasilkan dalam campuran AC-WC yang menggunakan agregat kasar berbentuk pipih dengan variasi proporsi 00%, 20%, 40%, 60%, 80%, 100% adalah 5.96 %, hasilnya sebagai berikut:
 - a. Nilai kepadatan untuk variasi 20%-100% pada perendaman 30 menit adalah 2.2 – 2.3 tidak disyaratkan dalam spesifikasi.
 - b. Nilai Stabilitas untuk variasi 20 % - 100% pada perendaman 30 menit di atas 800 kg, memenuhi spesifikasi.
 - c. Nilai Flow untuk variasi 10 % - 100% pada perendaman 30 menit adalah 2.27mm – 2,67 mm memenuhi nilai spesifikasi (2 mm – 4 mm).
 - d. Nilai Void in Mineral Agregate (VMA), untuk variasi 20 % - 100% pada perendaman 30 menit adalah > 16 %, memenuhi nilai minimum spesifikasi 15 %.

- e. Nilai Void In The Mix Agregate (VIM), untuk variasi 20 % dan 40% pada perendaman 30 menit 3,10 % - 3.26 %, memenuhi silai spesifikasi (3% - 5%). Sedangkan untuk variasi 60 % dan 100% perendaman 30 menit 2,48 % - 2.91 %, tidak memenuhi silai spesifikasi (3% - 5%).
 - f. Nilai Void Filled with Asphalt (VFA), untuk variasi 20 % - 100% pada perendaman 30 menit adalah 80.06% – 84.95 % memenuhi nilai spesifikasi (Minimal 65 %).
 - g. Nilai Rasio partikel untuk variasi 10 % - 30% pada perendaman 30 menit, adalah 1.10 – 1.11 memenuhi nilai spesifikasi (1.0 – 1.4).
3. Proporsi agregat kasar pipih 20% dan 40%, dalam campuran AC-WC, memenuhi spesifikasi BINA MARGA 2018, sedangkan untuk Proporsi agregat kasar pipih 60%, 80%, dan 100 %, dalam campuran AC-WC, tidak memenuhi spesifikasi BINA MARGA 2018, hal ini didukung dari hasil yang diperoleh pada uji durabilitas pada poin 2.

5.2.Saran.

1. Proporsi Agregat kasar bentuk pipih dalam campuran Aspal Beton AC – WC dari 20 % - 40 %, dapat dipakai karena hasil Marshall memenuhi syarat. Sedangkan untuk Proporsi Agregat kasar bentuk pipih 60%, 80%, dan 100 %, tidak dapat dipakai karena hasil Marshall tidak memenuhi syarat.
2. Penelitian ini khusus untuk campuran AC-WC, sehingga perlu diadakan penelitian untuk jenis perkerasan *hot-mix* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminsyah, m. (2010) Pengaruh Kepipihan Dan Kelonjongan Agregat Terhadap Perkerasan Lentur Jalan Raya. *Jurnal Rekayasa Sipil*.
- British Standard Institution. (1975). Praktikum Penelitian PPJ unila. Jakarta.
- Bina Marga. (2018). *Spesifikasi Umum Devisi 6*. Jakarta; Direktorat Jendral Bina Marga.
- Iriawan, I. M. (2011). Variasi Agregat Pipi Sebagai Agregat Kasar Terhadap Karakteristik Lapisan Aspal Beton (LASTON). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- Kalogo, E. (2008) *Perencanaan Perkerasan Lentur Jalan Raya*, Kupang.
- Revisi standar nasional indonesia. (2005). *RSTNI T-01-2005*. Jakarta.
- Sukirman, S. (1993). *Perkerasan Lentur Jalan Raya*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (1999). *Dasar-Dasar Perencanaan Geometri Jalan*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (2003). *Beton Aspal Campuran Panas*. Bandung: Nova.
- Sukirman, S. (2010). *Perencanaan Tabel Struktur Perkerasan Lentur*. Bandung: Nova.
- Tan, M.S (2017). *Studi Kinerja Campuran AC-WC Dengan BGA-Asbuton Sebagai Bahan Pengikat*. Kupang.